

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kelompok Tani Karya Makmur II terbentuk berdasarkan domisili tempat tinggal anggota kelompok. Seluruh anggota kelompok tinggal di Dusun Niru Wetan yang akan memudahkan anggota kelompok untuk saling berkomunikasi. Kelompok Tani Karya Makmur II dapat dipercaya untuk mendapatkan program optimasi lahan karena kondisi anggota kelompoknya yang sudah stabil atau sudah semua anggota menjadi anggota tetap, anggota kelompok masih dapat dirubah pemikirannya untuk menjadi petani yang mandiri serta kondisi tanah di Desa Ngadirojo Kidul yang cocok untuk lahan persawahan sehingga tepat jika dijadikan sebagai lahan percontohan.
2. Tingkat partisipasi anggota kelompok dalam program optimasi lahan secara integral atau keseluruhan tergolong sedang dengan persentase sebesar 73,49%. Artinya anggota kelompok tani masuk dalam penerapan 51%-75% indikator tahapan program optimasi lahan baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan dinamika komunikasi dalam kelompok. Sedangkan secara parsial atau dari masing-masing sub indikator yang termasuk dalam tingkat partisipasi tinggi adalah musyawarah kelompok (rembug desa), pengolahan lahan, perbaikan kesuburan, perbaikan sarana dan prasarana, penyediaan sarana produksi, berkonsultasi kepada penyuluh dan mengevaluasi program optimasi lahan. Indikator yang tingkat partisipasinya sedang adalah penanaman dan mencari informasi mengenai optimasi lahan di luar

pertemuan kelompok. Pemeliharaan, memberikan pendapat pada pertemuan dan memberikan informasi baru merupakan indikator dengan tingkat partisipasi rendah. Indikator yang terakhir adalah pembuatan rekening kelompok dan penyusunan RUKK memiliki tingkat partisipasi sangat rendah.

3. Faktor-faktor yang secara pasti berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok dalam program optimasi lahan yaitu faktor keterbukaan terhadap hal baru, faktor pendidikan informal dan faktor jumlah kehadiran dalam pertemuan. Faktor yang tidak signifikan berkorelasi dengan tingkat partisipasi adalah faktor umur, pekerjaan sampingan, pengalaman bertani, luas lahan dan motivasi.

B. Saran

1. Sebaiknya profil Kelompok Tani Karya Makmur II khususnya bagian kegiatan kelompok menjadi acuan atau contoh untuk perluasan program optimasi lahan ke kelompok yang lain. Hal tersebut dikarenakan hampir setiap satu tahun sekali kelompok tani Karya Makmur II mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan program dari pemerintah sehingga anggota kelompok menjadi lebih terampil dan memiliki pemikiran yang terbuka.
2. Tingkat partisipasi terhadap program optimasi lahan yang tinggi agar dapat dipertahankan, sedangkan tingkat partisipasi yang kurang sebaiknya dapat ditingkatkan lagi dengan diadakan penyuluhan dan praktik lapangan.
3. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi dalam program optimasi lahan yaitu faktor keterbukaan terhadap hal baru, faktor jumlah kehadiran dalam pertemuan selama program optimasi lahan dan faktor pendidikan informal adalah faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok agar program dapat berlanjut. Melihat faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi di atas maka ketua kelompok sebagai pimpinan tertinggi kelompok sebaiknya lebih sering mengadakan pertemuan, seminar atau *workshop* dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten sehingga dapat menambah pengetahuan bagi anggota kelompok.